

## **Strategi Pembelajaran dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 32 Sijunjung**

**Ririta<sup>1</sup>, Muhiddinur Kamal<sup>2</sup>, Wedra Aprison<sup>3</sup>, Salmiwati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi  
e-mail: rta069932@gmail.com<sup>1</sup>, muhiddinurkamal@gmail.com<sup>2</sup>,  
wedraaprisoniain@gmail.com<sup>3</sup>, salmiwati@iainbukittinggi.ac.id<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi pembelajaran yang di gunakan oleh seorang guru, agar suatu pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, dan optimal serta tindak lanjut yang dilakukan oleh guru setelah dilakukan evaluasi sebagai upaya dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal siswa di SMP Negeri 32 Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 32 Sijunjung, mendeskripsikan pencapaian kriteria ketuntasan minimal siswa kelas IX mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam menjalankan strategi pembelajaran untuk pencapaian kriteria ketuntasan minimal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Artinya peneliti akan melihat strategi yang digunakan oleh Guru. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil temuan Penelitian yang penulis lakukan menunjukkan hasil bahwa: strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 32 Sijunjung adalah Strategi Ekpositori. Guru menjelaskan pembelajaran kepada peserta didik secara verbal, dengan langkah-langkah dimulai dari persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan. Kendala yang ditemukan dalam menjalankan strategi pembelajaran diantaranya: minimnya sarana dan prasarana, lingkungan yang jauh dari perkotaan, keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan mengenai berbagai macam strategi pembelajaran, penggunaan metode yang kurang bervariasi, tidak adanya buku pegangan siswa untuk belajar dirumah, sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. total keseluruhan siswa kelas IX yang diteliti berjumlah 21 orang. Kebanyakan dari siswa kelas IX belum tuntas karena masih mendapatkan nilai dibawah 70 batas standar kriteria ketuntasan minimal. Solusi untuk mengatasinya, Kepala sekolah SMP Negeri 32 Sijunjung akan mengadakan pelatihan untuk guru 1 kali dalam 1 bulan, akan menggunakan strategi yang bervariasi setisp materi pembelajaran PAI, memperbanyak sarana dan prasarana sekolah, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

**Kata kunci:** *Strategi Pembelajaran, Kriteria Ketuntasan Minimal PAI*

### **Abstract**

This research is motivated by the learning strategy used by a teacher, so that a learning can run effectively, efficiently, and optimally as well as follow-up carried out by the teacher after an evaluation is carried out as an effort to achieve the minimum completeness criteria for students at SMP Negeri 32 Sijunjung. This study aims to describe the learning strategies of Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 32 Sijunjung, describe the achievement of minimum completeness criteria for class IX students in Islamic Religious Education subjects, describe the obstacles faced by teachers in implementing learning strategies to achieve minimum completeness criteria. The approach used in this study is a qualitative approach, meaning that the researcher will look at the strategies used by the teacher. This research uses descriptive qualitative research. Based on the findings of the research that the author did, the results showed that: the learning strategy used by teachers at SMP Negeri 32

Sijunjung was an expository strategy. The teacher explains learning to students verbally, with steps starting from preparation, presentation, correlation, concluding, and applying. Constraints found in implementing learning strategies include: lack of facilities and infrastructure, environment far from urban areas, limited time, lack of knowledge about various kinds of learning strategies, use of less varied methods, absence of student handbooks for studying at home, so that many students get a score below the KKM. a total of 21 students of class IX studied. Most of the class IX students have not finished because they still get scores below the 70 standard minimum completeness criteria. The solution to this problem is that the Principal of SMP Negeri 32 Sijunjung will hold training for teachers once a month, will use various strategies for PAI learning materials, increase school facilities and infrastructure, especially in the field of Islamic Religious Education.

**Keywords:** *Learning Strategy, PAI Minimum Completeness Criteria*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam dimana tujuan utamanya ialah membina dan mendasari anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar dan sesuai dengan pengetahuan agama. Siswa menginginkan dunia pendidikan sekolah sebagai tempat yang selalu dinamis dan tidak membosankan agar tercipta suatu proses pembelajaran yang menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan berkesan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Guru pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Menurut Sucipto dan Kokasih menyatakan, bahwa guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau masyarakat sekelilingnya. Sebagai seorang guru mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Ketika seorang guru berdiri di depan kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak cukup hanya dengan menguasai materi pembelajaran yang harus

disampaikan kepada peserta didik. Akan tetapi masih banyak tuntutan lain yang harus dikuasai oleh setiap guru mengelola seluruh komponen pembelajaran, agar berinteraksi dengan peserta didik sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Tujuan ini identik dengan tujuan hidup setiap muslim yakni menjadi hamba Allah.

Proses pembelajaran yang menjadi persoalan pokok ialah bagaimana memilih dan menentukan strategi pembelajaran atau strategi belajar mengajar (SBM). Strategi belajar mengajar menentukan jenis interaksi di dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang di gunakan harus menimbulkan aktivitas belajar yang baik, aktif, kreatif, efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Untuk mencapainya maka guru dituntut memiliki kemampuan mengelola komponen-komponen pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dari segi guru adalah strategi. "apabila strategi dihubungkan dengan belajar mengajar maka strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". menarik kesimpulan sebagai berikut.

Strategi mempunyai dua kegunaan dalam sebuah pengajaran yaitu: (1) Peserta didik terlayani kebutuhannya mengenai belajar, cara berfikir dengan lebih baik dan (2) Guru memiliki gambaran cara membantu peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sebab peserta didik di Sekolah memiliki karakter yang kompleks seperti dalam hal kemampuan, kecerdasan, motivasi belajar, cara belajar, keadaan latar belakang sosial budaya dan tingkat ekonomi. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Seorang guru hendaknya memiliki wawasan yang luas dalam menerapkan strategi pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan strategi memiliki hubungan yang erat bahkan tidak dapat dipisahkan. Agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran tersebut. Dengan rumusan lain, strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan efektif dan efisien.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar diperlukan strategi yang efektif dan efisien. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Suatu pembelajaran tentu ada penilaian yang memiliki batasan-batasan khusus yang telah ditetapkan oleh seorang guru. Batasan tersebut dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 tahun 2016 menerangkan bahwa "Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan." (Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016)

Mata pelajaran PAI di sekolah umum tidak dibagi perkelompok. pada sekolah berbasis Islam seperti MI, MTs, dan MA dari setiap aspek yang ada dalam mata pelajaran PAI dikhususkan menjadi mata pelajaran Aqidah, Al-Qur'an, SKI, dan Fiqh. Zakiyah Drajat dalam bukunya "ilmu pengetahuan Pendidikan Agama" Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan

psikomotorik. Strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran ini umumnya yaitu strategi pembelajaran ekspositori yang diiringi dengan metode ceramah. Padahal terdapat banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik serta tercapainya tujuan dengan efektif, efisien, dan optimal.

Strategi pembelajaran tersebut diharapkan agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahwasannya setiap peserta didik memiliki berbagai karakter dalam menerima suatu pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru selalu menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya. Salah satunya guru mata pelajaran PAI di SMPN 32 Sijunjung yang selalu berusaha agar siswa-siswinya selalu tuntas dalam pembelajarannya. Sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menetapkan strategi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, efektif, dan efisien.

Berdasarkan observasi senin 06 September 2021 yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi tercapainya kriteria ketuntasan minimal, terutama dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu sikap beberapa siswa yang dapat mempengaruhi teman sekelasnya yang berdampak pada ketidak efektifannya suatu pembelajaran PAI. Kelas IX merupakan masa dimana siswa saling akrab dan berinteraksi aktif bersama teman-teman yang sejak lama dikenali. Masa tersebut ialah masa dimana mereka mulai mencari jati dirinya dan merasa menjadi senior disekolah dalam setiap melakukan aktifitas salah satunya berinteraksi dengan teman seusianya baik itu dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Interaksi tersebut bahkan terkadang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ketika siswa mulai mengalami titik jenuh dalam pembelajaran tersebut yang berujung dengan interaksi sesama siswa tanpa memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Faktor eksternalnya ialah letak strategis sekolah yang berada dilingkungan pedesaan disekitar sekolah terdapat pepohonan yang besar sehingga membuat suasana sekolah agak sunyi dan sepi. Guru mata pelajaran PAI memberikan Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Berdasarkan observasi awal pada bulan september 2021, Ada berbagai fenomena yang terjadi disekitar lingkungan sekolah, mulai dari suara Hewan ternak, hembusan angin serta goyangan pepohonan yang membuat peserta didik ingin merebahkan kepala di atas meja, ditambah lagi dengan Strategi pembelajarana yang tidak cocok.

Strategi pembelajaran yang umum digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam ialah strategi pembelajaran ekspositori yang diiringi dengan metode ceramah. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada verbal guru selama proses pembelajaran berlangsung. Namun guru terus menyesuaikan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa atau lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Agar siswa dapat menerima materi pembelajaran secara efektif, efisien dan optimal sehingga siswa dapat memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Pencapaian standar ketuntasan minimal siswa kelas IX di SMPN 32 Sijunjung dari total keseluruhan siswa kelas IX sebanyak 23 orang, hanya sebagian dari siswa kelas IX yang lulus dalam mata pelajaran PAI. Hal tersebut dapat dikatakan kurang baik sehingga perlunya strategi pembelajaran yang lebih aktif, efektif, serta efisien untuk meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga dapat memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian karya ilmiah ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, langkah penelitian ini harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang akan di tuangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Penelitian ini penulis lakukan di Nagari Solok Ambah, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Dalam penelitian responden adalah orang yang memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Pemberian keterangannya karena di pancing oleh pihak peneliti, informan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun yang

menjadi informan penelitian ini adalah informan kunci dan informan pendukung. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah: Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 32 Sijunjung di Nagari Solok Ambah, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan pendukung adalah Guru dan Siswa di SMPN 32 Sijunjung Nagari Solok Ambah, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam observasi penulis melakukan pengamatan langsung mengenai Strategi Guru dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMPN 32 Sijunjung Nagari Solok Ambah, Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam kepada informan yaitu para Guru dan siswa di SMPN 32 Sijunjung. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Setelah semua data terkumpul melalui observasi dan wawancara, maka selanjutnya data tersebut diolah dengan cara menyeleksi, mengklasifikasikan dan menganalisis data-data yang telah diperoleh. Teknik yang dilakukan adalah:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan reduksi data, maka peneliti dapat merangkum, mengambil data yang pokok-pokok dan yang penting saja.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan lanjutan dari reduksi data. Dimana dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun sejenisnya.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Teknik keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan hasil observasi dengan wawancara. Yaitu membandingkan apa informasi yang peneliti dapat dari informan kunci dan informan pendukung kemudian peneliti membandingkannya dengan hasil observasi yang penulis amati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik keabsahan data yaitu dengan membandingkan data hasil observasi yang diamati atau pengamatan dengan data hasil wawancara yang penulis dapatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Strategi pembelajaran dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI di SMP Negeri 32 Sijunjung**

Berdasarkan hasil temuan yang telah penulis paparkan, dapat diketahui bahwa Strategi pembelajaran dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI di SMP Negeri 32 Sijunjung. Belum dapat mencapai KKM, dikarenakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah angka 70, yang mana KKM PAI yang ditetapkan di SMP Negeri 32 Sijunjung adalah 70. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang baik dan bervariasi lagi guna mencapai KKM PAI, tidak hanya memakai satu strategi pembelajaran saja.

Adapun guna strategi pembelajaran dilakukan dengan baik dan bervariasi adalah untuk meningkatkan hasil belajar secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal yang melatarbelakangi bahwa pentingnya strategi pembelajaran dalam mencapai KKM ini sejalan dengan pendapat Kemp dalam Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus

dikerjakan oleh pendidikan dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya dikemukakan oleh J. R David menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan di ambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, untuk itu perlu juga digunakan berbagai metode.

Strategi dalam pembelajaran bermacam-macam, namun yang sering digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 32 Sijunjung adalah strategi pembelajaran ekspositori dan langkah-langkahnya dalam proses pembelajaran agar tercapainya KKM PAI yang ditetapkan di SMP Negeri 32 Sijunjung. yang dimulai dari persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam wina sanjaya adanya Kegiatan pendahuluan, sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peran penting. Pada bagian ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. adanyanPenyampaian informasi pada kegiatan ini guru harus memahami situasi dan kondisi yang dihadapinya. Agar informasi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik. Misalnya melakukan kegiatan pendahuluan yang menarik perhatian sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Adanya Partisipasi peserta didik, berdasarkan prinsip student centered peserta didik merupakan pusat dari kegiatan belajar. Ini bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik aktif melakukan latihan secara langsung yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Adanya Tes Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan. Adanaya Kegiatan lanjutan, kegiatan ini dikenal dengan istilah follow up dari hasil kegiatan yang telah dilakukan sering kali tidak dilaksanakan guru dengan baik. Kenyataannya setiap kali setelah tes dilakukan masih ada terdapat peserta didik nilainya di bawah rata-rata. Maka peserta didik ini seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Standar kriteria ketuntasan minimal siswa kelas IX di SMP Negeri 32 junjung pada mata pendidikan Agama Islam, masih dikatakan kurang baik. pembelajaran siswa yang banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. 4 orang siswa mendapatkan nilai diatas standar kriteria ketuntasan minimal dari total keseluruhan siswa kelas IX yang diteliti berjumlah 23 orang. 19 siswa belum tuntas karena masih mendapatkan nilai dibawah standar kriteria ketuntasan minimal. Untuk mencapai KKM yang telah ditetapkan maka guru PAI berupaya untuk memberikan tugas tambahan atau remedial guna pencapai KKM PAI yang telah ditentukan disekolah tersebut.

### **Kendala strategi pembelajaran dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI di SMP Negeri 32 Sijunjung**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal di SMP Negeri 32 Sijunjung adalah:

1. Strategi pembelajaran dan metode yang tidak bervariasi, dikarenakan guru sulit dalam melakukan strategi pembelajaran dengan memperhatikan kondisi dan situasi siswa serta kurangnya pelatihan tentang bagaimana menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baik.

2. Keterbatasan waktu atau jam pelajaran

Jam pelajaran yang diberikan sekolah untuk mata pelajaran PAI adalah 4 jam dalam satu minggu, sehingga menjadi suatu kendala bagi guru dan siswa dalam memanfaatkan waktu yang sedikit serta sulitnya untuk menyampaikan pembelajaran PAI jika waktunya cuman 4 jam dalam satu minggu dan dibagi juga menjadi 2 kali pertemuan, jadi waktu yang sedikit dapat menghambat pembelajaran PAI di sekolah SMP Negeri 32 Sijunjung.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, masih kurang memadai, bahkan dikatakan tidak ada memiliki sarana dan prasarana yang baik. contohnya tidak ada media

audio seperti laptop dan infocus dalam menyampaikan materi PAI, yang digunakan hanya papan tulis dan buku saja. Membuat guru PAI kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta didiknya.

#### 4. Buku pegangan

Buku pegangan hanya guru yang memiliki siswa tidak memiliki buku pegangan, sehingga ini merupakan suatu kendala dalam melakukan proses pembelajaran PAI. Guru hanya menerima materi dari guru disekolah di catat lalu untuk materi selanjutnya siswa tidak bisa belajar dirumah dikarenakan tidak memiliki buku pegangan.

#### 5. Sekolah yang jauh dari perkotaan tidak memiliki akses jaringan

Tidak adanya akses jaringan yang baik, membuat guru dan peserta didik kesulitan dalam mencari atau mengembangkan materi pembelajaran guru hanya bisa berpatokan kepada buku pegangan yang dimilikinya dan juga siswa hanya bisa mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya tanpa mencari bahan yang lain.

Adapun solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu:

1. Mengenai strategi dan metode pembelajaran, kepala sekolah berencana akan mengadakan pelatihan untuk guru terutama guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran dua kali dalam satu bulan
2. Mengenai keterbatasan waktu atau jam pelajaran, kepala sekolah dan guru PAI berencana, menambah jam pelajaran PAI menjadi 6 jam pelajaran dalam satu minggu
3. Mengenai sarana dan prasarana, kepala sekolah dan guru berencana akan melengkapi Sarana dan prasarana sekolah contohnya, akan membeli infocus, buku, dan media pembelajaran yang baik agar pembelajaran lebih terarah dan lebih efektif.
4. Mengenai buku pegangan, PAI akan memberikan buku pegangan kepada setiap siswa dengan cara memfotocopy buku yang ada pada guru dan juga akan mencari buku pegangan PAI yang sesuai dengan materi yang akan dibahas
5. Mengenai sekolah yang jauh dari perkotaan tidak memiliki akses jaringan, pihak sekolah akan melakukan kerja sama antar pemerintahan setempat untuk dapat memberikan akses jaringan yang baik, kerjasama ini telah dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 32 Sijunjung, namun belum mencapai hasil dan akan dilakukan terus untuk bisa mendapatkan akses jaringan yang baik agar bisa memudahkan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI adalah strategi pembelajaran ekspositori yang dimulai dari persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan
2. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan strategi pembelajaran pencapaian kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI di SMP Negeri 32 Sijunjung adalah: strategi pembelajaran dan metode yang tidak bervariasi, keterbatasan waktu atau jam pelajaran, sarana dan prasarana, buku pegangan siswa yang tidak ada ketersediaan disekolah dan juga tidak diberikan oleh guru, sekolah yang jauh dari perkotaan tidak memiliki akses jaringan.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu, kepala sekolah akan mengadakan pelatihan untuk guru terutama guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran dua kali dalam satu bulan, menambah jam pelajaran PAI menjadi 6 jam pelajaran dalam satu minggu, memberikan buku pegangan kepada setiap siswa, melengkapi Sarana dan prasarana sekolah agar pembelajaran lebih baik dan lebih efektif, pihak sekolah akan melakukan kerja sama antara pemerintahan setempat untuk dapat memberikan akses jaringan yang baik, kerjasama ini telah dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 32 Sijunjung, namun belum mencapai hasil dan akan dilakukan terus untuk bisa mendapatkan akses jaringan yang baik agar bisa memudahkan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deswalantri dkk (2019), Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qu'an Hadis Pada Man 2 Bukittinggi, ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies.
- Khosiah Dkk (2017), Presepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan
- Luthfiyah & Fitrah (2017) Metode Penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus, Jawa Barat: CV Jejak
- M Ansaruddin (2018), Upaya Pendidikan Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Daun Sangkapura Bawen Gersik. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman
- Mahmud M. Dimiyati, (2017), Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: ANDI dengan BPFE
- Neolaka Amos dan grace Amialia A. Neolaka (2017), Landasan Pendidikan Dasar Pengalaman Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup, Depok: Kencana
- J Maleong Lexy, (1995) Metodologi Penelitian Kualitatif , Bandung : PT Remaja Rosda Karya, Cet ke 5
- Julia (2018), Orientasi Estetik Gaya Piringan Kacapi Indan, Sumedang : Sumedang Press
- Siyoto Sandu dan M. Ali Sodik (2015), dasar metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiono (2015), Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, cetakan ke-22(Bandung: Alfabeta CV
- Wahyuni Sri (2021), Psikologi Remaj: Peanggulangan Kenakalan Remaja, Luwuk Banggai: Pustaka Star's Lup